

PENERAPAN HUKUMAN BERJENJANG DALAM PEMBINAAN

AKHLAK SISWA DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Anisatul Muhafil
NIM: 15410031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anisatul Muhafil

NIM : 15410031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 10 September 2019

METERAI
TEMPEL
EBFD6AHF189145215
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Yang Menyatakan
Anisatul Muhafil
Anisatul Muhafil
NIM. 15410031

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Anisatul Muhafil

NIM : 15410031

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqasyah tersebut benar-benar pas foto saya dan saya berani menganggung resiko dari pas foto tersebut. Jika dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yogyakarta, 11 September 2019

Yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Anisatul Muhafil
NIM. 15410031

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

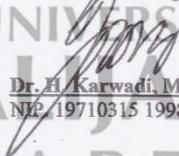
Nama : Anisatul Muhafil
NIM : 15410031
Judul Skripsi : Penerapan Hukuman Berjejang dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman

sudah dapat diajukan kepada Progrsm Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 2 Desember 2019
Pembimbing


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-185/Un.02/DT/PP.05.3/12/2019

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PENERAPAN HUKUMAN BERJENJANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMA NEGERI 2 NGAGLIK SLEMAN

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisatul Muhafil

NIM : 15410031

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 10 Desember 2019

Nilai Munaqasyah : A-

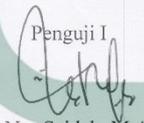
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang


Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji I


Dr. Nur Saidah, M.Ag.
NIP. 19750211 200501 2 002

Penguji II


Yuli Kuswandari, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19740725 200604 2 008

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 20 DEC 2019
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga


Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002

MOTTO

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا
مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ (١٦٠)

Artinya:

“Barang siapa yang membawa amal yang baik, maka baginya (pahala) sepuluh kali lipat amalnya, dan barang siapa yang membawa perbuatan jahat maka dia tidak diberi pembalasan melainkan seimbang dengan kejahatannya sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)”¹

(Q.S. Al-An’am: 160)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementerian Agama Republik Indonesia, Mushaf Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah, (Solo: Abyan, 2014), hal. 150.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Peneliti Persembahkan Untuk:

*Almamater Tercinta
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ.
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi yang berjudul “Penerapan Hukuman Berjenjang Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman” tidak akan berhasil tanpa bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, baik materiil maupun spiritual yang akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prof. Drs. Yudian Wahyudi, MA.,Ph.D. beserta seluruh stafnya.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dosen Pembimbing Skripsi Bapak Dr. H. Karwadi, M.Ag., yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta masukan-masukan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak Dr. Sabarudin, M.Si, selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Guru, karyawan dan siswa-siswi SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman yang selalu membantu dan memberikan informasi selama penelitian untuk skripsi ini.
8. Kedua orang tua Bapak Amanu dan Ibu Mufiroh tercinta beserta keluarga atas segala doa, kasih sayang, dukungan dan motivasi yang selalu diberikan.
9. Teman-teman jurusan PAI Angkatan 2015 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi teman senasib seperjuangan dalam menuntut ilmu.
10. Teman-teman KKN 96 Dusun Teganing II, Hargotirto, Kokap, Kulon Progo: Hasto, Habib, Lutfi, Adhim, Emira, Joye, Safa, Ningsih, dan Riska yang telah kebersamaan, saling menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman PPL PAI, SMK Kesehatan Amanah Husada: Nunu, Ipul, Qonik, Afida, Eka, Atika, Dian, dan Khusna yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu, semoga atas kebaikan yang telah diberikan mendapatkan pahala yang berlimpah dari Allah Swt.

Yogyakarta, 6 September 2019

Peneliti



Anisatul Muhafil
NIM. 15410031



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Anisatul Muhafil. *Penerapan Hukuman Berjenjang Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Latar belakang masalah penelitian ini berawal dari persoalan dunia pendidikan yang mendapat banyak sorotan terkait dengan banyaknya masalah moral siswa yang tercermin dalam banyak bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obatan terlarang, pergaulan dan seks bebas dan berbagai tindakan kriminalitas lainnya yang menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini kehilangan jati diri. Masalah yang menjadi fokus peneliti yaitu berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik mulai dari keterlambatan siswa datang ke sekolah, bahkan ada yang membolos saat sekolah. Alasannya sangat beragam, bangun kesiangan, motor mogok, lokasi tempat tinggal jauh dan sebagainya. Peraturan tata tertib di sekolah adalah untuk dipatuhi, namun banyak diantara mereka yang melakukan pelanggaran, sehingga diberikan hukuman secara bertahap. Dengan demikian pemberian hukuman secara bertahap dalam proses pendidikan yaitu untuk membina akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan norma agama. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampling di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman sebagai sekolah yang menerapkan hukuman berjenjang dengan tujuan membina akhlak siswa melalui beberapa kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlak terpuji pada siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kualitatif, adapun pengumpulan datanya menggunakan metode: 1) observasi: proses pelaksanaan hukuman berjenjang, perilaku siswa. 2) wawancara: guru kesiswaan, guru BK, guru PAI, Siswa. 3) dokumentasi: profil sekolah, visi, misi, tujuan sekolah, buku catatan siswa, letak keadaan geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah, keadaan guru, siswa, karyawan sekolah, sarana prasarana sekolah. Pengambilan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Untuk pemeriksaan keabsahan datanya dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi.

Hasil penelitian skripsi ini menunjukkan pada: 1) langkah-langkah penerapan hukuman berjenjang di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman yaitu teguran lisan, teguran tulisan, pemanggilan siswa, pemanggilan orang tua dan siswa, pemanggilan orang tua, dan dikeluarkan dari sekolah. 2) kontribusi penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman yaitu siswa lebih bersikap sopan santun terhadap guru, siswa menjadi disiplin.

Kata kunci: **Hukuman Berjenjang, Akhlak Siswa**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	5
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori	11

F. Metode Penelitian	28
G. Sistematika Pembahasan	34
BAB IV	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
C. Kata Penutup	37
DAFTAR PUSTAKA	38



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No. 158/1987 dan 0543b/U/1987. H

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Śā'	Ś	Es titik atas
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet titik di atas
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es

ش	Syīn	Sy	esdan ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de dengan titik di bawah
ط	Tā'	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Zā'	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ayn	...'	Koma terbalik di atas
غ	Gayn	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof

ي	Yā	Y	Ye
---	----	---	----

II. Konsonan rangkap karena *tasydūd* ditulis rangkap:

متعاقدين	ditulis	<i>muta'qqdīna</i>
عدة	ditulis	'iddah

III. Ta' marbūtah di akhir kata

- a. Biladimatikan ditulis h:

هبة	ditulis	<i>hibah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Biladhidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-fītri</i>

IV. Vokal Pendek

...َ...َ	Ditulis	A
----------	---------	---

.....	Ditulis	I
.... <u>ُ</u>	Ditulis	<u>U</u>

V. Vokal Panjang

1	Fathah + Alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>yas'ā</i>
3	Fathah + ya' mati حميد	Ditulis Ditulis	Ī <i>hamīd</i>
4	Dammah + waumati فروض	Ditulis Ditulis	Ū <i>Furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + waumati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof:

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lām* bila diikuti huruf *qamariyyah* dan *syamsiyya*, maka ditulis al:

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>al-Syams</i>
السماء	Ditulis	<i>al-samā'</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya:

ذوى الفروض	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
------------	---------	----------------------

اهل السنة	Ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>
-----------	---------	----------------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Struktur Organisasi Sekolah.....	41
Tabel II	: Data Sarana dan Prasarana Sekolah.....	42
Tabel III	: Data jumlah Guru, Siswa, dan karyawan Sekolah	43
Tabel IV	: Data Guru SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman	43
Tabel V	: Data Karyawan SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.....	45
Tabel VI	: Data Siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.....	45
Table VII	: Data Poin pelanggaran siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman	47



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	I	: Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran	II	: Pedoman Wawancara Guru
Lampiran	III	: Pedoman Wawancara Siswa
Lampiran	IV	: Catatan Lapangan
Lampiran	V	: Dokumentasi Foto
Lampiran	VI	: Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran	VII	: Surat Pengajuan Skripsi (Tema)
Lampiran	VIII	: Surat Penunjukkan Pembimbing
Lampiran	IX	: Berita Acara Seminar Proposal
Lampiran	X	: Sertifikat OSPEK
Lampiran	XI	: Sertifikat SOSPEM
Lampiran	XII	: Sertifikat Magang II
Lampiran	XIII	: Sertifikat Magang III
Lampiran	XIV	: Sertifikat KKN
Lampiran	XV	: Sertifikat TOEFL
Lampiran	XVI	: Sertifikat TOAFL
Lampiran	XVII	: Daftar Riwayat Hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha secara sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti guru, kyai, dan pendeta dalam lingkup keagamaan dan lain-lain) dengan pengaruhnya peningkatan si anak kearah kedewasaan yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari perbuatan anak.¹ Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang menumbuhkembangkan potensi manusia untuk menjadi lebih baik sehingga mampu mensejahterakan dirinya maupun orang lain. Dalam UU sisdiknas No. 20 tahun 2003 menyebutkan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”² Menjadi manusia yang mempunyai kepribadian luhur dan berakhlak mulia.

Akan tetapi dunia pendidikan saat ini mendapat banyak sorotan terkait dengan banyaknya masalah moral siswa yang tercermin dalam

¹Muhibudin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru* (Bandung: PT Rosdakarya, 1995), hlm. 11.

²Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, pasal 1 ayat (1).

banyak bentuk perilaku. Banyaknya kekerasan, perkelahian, tawuran antar pelajar, penggunaan obat-obat terlarang, pergaulan dan seks bebas dan berbagai tindakan kriminalitas lainnya yang menyebabkan dunia pendidikan sekarang ini kehilangan jati diri bahkan karakter. Siswa begitu mudahnya melakukan pelanggaran-pelanggaran tanpa mengetahui dampak selanjutnya. Selain itu, pelanggaran juga terjadi di sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.³ Adapun pelanggaran-pelanggaran tersebut antara lain siswa-siswi yang terlambat datang ke sekolah, atau bahkan ada yang membolos saat sekolah. Alasannya sangatlah beragam, ada yang bangun kesiangan, motor mogok, lokasi tempat tinggal jauh dan sebagainya.⁴ Banyak para siswa yang beranggapan bahwa tata tertib sekolah hanya membatasi kebebasan mereka sehingga berakibat pelanggaran terhadap peraturan itu sendiri. Akan tetapi tanpa disadari akibat dari kebebasan yang kurang dipertanggungjawabkan itu dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga dan orang lain.

Pelanggaran tata tertib yang dilakukan siswa-siswi tersebut diberikan hukuman secara bertahap dari yang ringan hingga yang berat, sehingga sering disebut sebagai hukuman berjenjang. Hukuman berjenjang berlaku pada siswa yang melakukan pelanggaran, baik pelanggaran ringan maupun berat. Dengan demikian pemberian hukuman dalam proses pendidikan mempunyai maksud dan tujuan, yaitu untuk meningkatkan

³Hasil Observasi keadaan sekolah, pada tanggal 16 September 2019.

⁴Hasil Wawancara dengan Yuman Ahmad, di ruang guru SMA Negeri 2 Ngaglik, pada tanggal 16 September 2019.

siswa dalam melakukan perbuatan-perbuatan positif, termasuk dalam pembinaan akhlak siswa menjadi lebih baik sesuai dengan norma-norma agama.

Itulah sebabnya lembaga pendidikan bangkit untuk menyelamatkan anak negeri dengan pendidikan yang positif, sehingga dapat membentuk pribadi yang memiliki moral dan akhlak yang sesuai dengan norma-norma agama. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak dirancang dengan sungguh-sungguh, maka dapat menghasilkan anak-anak yang baik akhlaknya, disinilah letak peran dan fungsi pendidikan.⁵

Sebagai lembaga pendidikan formal, SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman senantiasa menerapkan hukuman berjenjang kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Suatu lembaga pendidikan yang menerapkan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa. Hal itu dapat peneliti lihat ketika melakukan pengamatan awal. Sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, terdapat beberapa siswa yang melakukan pelanggaran, baik pelanggaran ringan ataupun pelanggaran berat.⁶ Siswa yang melakukan Pelanggaran-pelanggaran tersebut diberikan sanksi atau hukuman yang dimulai dari teguran lisan sampai dikeluarkan dari sekolah.⁷ Terdapat banyak hal yang menjadi tolak ukur keberhasilan pemberian hukuman, di antaranya yaitu, pribadi pendidik, pribadi anak didik, bahan yang dipakai dalam

⁵Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 157.

⁶Hasil observasi peneliti, pada tanggal 16 September 2019.

⁷Hasil Wawancara dengan Yuman Ahmad, di ruang guru SMA Negeri 2 Ngaglik, pada tanggal 16 September 2019.

menghukum, selain itu ditentukan oleh hubungan pendidik, serta suasana atau saat ketika hukuman itu diberikan.⁸

Salah satu contoh penerapan hukuman berjenjang di lingkungan sekolah terjadi di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Berdasarkan observasi peneliti di SMA tersebut, peneliti menemukan siswa-siswi yang kedapatan terlambat datang ke sekolah, atribut pakaian yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, bahkan ada siswi yang mebolos berhari-hari dengan alasan yang beragam, kebanyakan di antara mereka sering melakukan pelanggaran ringan sehingga hukuman yang diperoleh siswa-siswi tersebut juga masih tergolong ringan.⁹ Selain bukti di atas peneliti juga menemukan berbagai hal yang jarang ditemui di lembaga pendidikan lain yaitu akhlak siswa ketika diterapkan hukuman berjenjang mulai sedikit ada perubahan. Siswa menyadari kesalahan yang diperbuat sehingga bersedia memperbaiki akhlaknya menjadi lebih baik. Penerapan hukuman berjenjang di sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman diterapkan pihak sekolah terutama guru bagian kesiswaan agar dapat memberikan pemahaman secara berkelanjutan bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Adanya penerapan hukuman berjenjang, siswa mampu mengontrol dan memmanagement dirinya untuk tidak melakukan pelanggaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman sebab setelah peneliti

⁸Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis* (Bandung: Remaja Posdakarya, 1987), hal. 188.

⁹Hasil Observasi, pada tanggal 16 September 2019.

melakukan survey ke berbagai sekolah sebelum penelitian ini berlangsung, peneliti tidak menemukan sikap siswa yang tergambar di atas. Selain itu dengan adanya penerapan hukuman berjenjang beberapa siswa yang melanggar menjadi terbantu untuk mengontrol dan memanagerment dirinya. Dengan demikian hukuman diberikan untuk meningkatkan siswa tersebut dalam melakukan perbuatan-perbuatan yang positif. Untuk meneliti masalah tersebut, peneliti mencoba mengangkat judul penelitian “Penerapan Hukuman Berjenjang Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman”. Dalam hal ini peneliti mengkaji langkah-langkah hukuman berjenjang dan kontribusinya dalam pembinaan akhlak siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman?
2. Apa saja kontribusi penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman?

C. Tujuan penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah tercantum di atas, maka tujuan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan hukuman berjenjang dalam penanaman akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.
- b. Untuk mengetahui kontribusi penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, diantara kegunaan tersebut adalah:

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan Islam dan diharapkan dapat menjadi rujukan dalam kajian penelitian mengenai salah satu pendekatan dalam penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan mengenai penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

3) Bagi Pendidik

Memberikan kontribusi pemikiran bagi para pendidik untuk dapat menggunakan penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

4) Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi memberikan kontribusi bagi lembaga pendidikan islam. Dapat menjadi bahan pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan. Khususnya lembaga pendidikan yang ada di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Setelah dilakukan penelusuran terkait dengan judul penulisan ini, maka peneliti menemukan beberapa penulisan dan *literature* yang ada kaitannya dengan judul penulian ini diantaranya yaitu:

1. Skripsi yang disusun oleh Yunita Kurnia Sari, Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2018, yang berjudul “Penerapan Hukuman Berjenjang untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 9 Bantul”.¹⁰ Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami langkah-langkah penerapan hukuman berjenjang untuk meningkatkan disiplin siswa di MTsN 9 Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

¹⁰Yunita Kurnia Sari, “Penerapan Hukuman Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 9 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Analisis menggunakan deskriptif kualitatif. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai penerapan hukuman berjenjang di sekolah. Adapun perbedaan keduanya yaitu objek yang diteliti adalah langkah-langkah penerapan hukuman berjenjang untuk meningkatkan disiplin siswa, sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

2. Skripsi yang disusun oleh Siti Mujayanah, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul “Efektifitas sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”.¹¹ Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembentukan akhlak dalam sistem *full day school* serta bagaimana efektifitas sistem *full day school* dalam pembentukan akhlak siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan efektivitas pembentukan akhlak siswa melalui sistem *full day school* yang meliputi proses pembentukan akhlak serta metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak tersebut. Persamaan dalam peneliti ini dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah keduanya membahas mengenai akhlak siswa. Adapun perbedaan antara keduanya yaitu objek

¹¹Siti Mujayanah, “Efektifitas sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

penelitiannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti di sekolah SD Muhammadiyah sedangkan dalam penelitian yang peneliti lakukan adalah meneliti di sekolah SMA Negeri.

3. Skripsi yang disusun oleh Jamilatun, Proram Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011, yang berjudul “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma’arif 1 wates”.¹² Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis hukuman berjenjang, penerapan hukuman berjenjang, serta kedisiplinan siswa setelah diberikannya hukuman berjenjang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah keduanya menerangkan hukuman berjenjang di sekolah. Adapun perbedaan keduanya yaitu objek penelitiannya adalah upaya sekolah dalam mengetahui kedisiplinan siswa setelah diterapkan hukuman berjenjang, sedangkan dalam peneliti yang akan peneliti lakukan adalah mengetahui akhlak siswa setelah diterapkannya hukuman berjenjang.
4. Skripsi yang disusun oleh Risa Ermayanti, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2008, yang berjudul “Penerapan Metode Ganjaran Dan Hukuman Dalam Pembelajaran Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah

¹²Jamilatun, “Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma’arif 1 wates”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.

Pakis Malang.¹³ Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan metode ganjaran dan hukuman dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik, mendeskripsikan dampak penerapan ganjaran dan hukuman dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik, dan mendeskripsikan perkembangan akhlak terpuji peserta didik. Hasil dari penelitian ini adalah adanya dampak dari penerapan metode ganjaran dan hukuman dalam pembentukan akhlak terpuji peserta didik di MTs Islamiyah Pakis Malang. Persamaan penelitian ini dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah keduanya menerangkan penerapan hukuman. Adapun perbedaan dari penelitian ini dengan peneliti yang peneliti lakukan adalah terletak pada variabel ke dua, dimana penelitian ini menerangkan pembentukan akhlak terpuji peserta didik, sedangkan peneliti yang akan peneliti lakukan menerangkan pembinaan akhlak siswa.

5. Jurnal karya moch. Sya'roni Hasan dan Hanifa Rusydiana pada tahun 2018 dengan judul "Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTs Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto".¹⁴ Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan sanksi edukatif dalam peningkatan kedisiplinan peserta didik. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sanksi

¹³Risa Ermayanti, "Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008.

¹⁴Moch Sahrani Hasan dan Hanifa Rusydiana, "Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto", *Jurnal Studi Keislaman, STTT Al urwatul Wutsqa Jombang* tahun 2018.

edukatif meliputi tiga tahap, yaitu: sosialisasi, uji coba, dan pelaksanaan. Berbeda dengan penelitian ini, peneliti bukan hanya mendeskripsikan penerapan hukuman saja, akan tetapi peneliti juga mencoba mengetahui kontribusi hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

E. Landasan Teori

1. Penerapan Hukuman Berjenjang

a. Pengertian Penerapan Hukuman Berjenjang

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata penerapan adalah menerapkan. Hukuman dalam pendidikan memiliki pengertian yang luas, mulai dari sanksi ringan sampai pada sanksi yang berat. Sedangkan hukuman adalah penderitaan yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) yang melakukan pelanggaran.¹⁵ Sementara menurut Prayitno Hukuman adalah tindakan tegas terhadap tingkah laku siswa yang melanggar aturan agar dapat melakukan perbaikan atas kesalahan.¹⁶ Selanjutnya menurut Amir Daien Indrakusuma Hukuman adalah tindakan yang dijatuhkan kepada anak secara sadar dan sengaja sehingga menimbulkan efek kejerahan, sehingga anak tersebut akan menjadi sadar atas perbuatannya dan berjanji di dalam hatinya untuk tidak mengulangi.¹⁷

¹⁵Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis...*, hal. 186.

¹⁶Prayitno, *Dasar-Teori dan Praktis Pendidikan* (Jakarta: Gramedia, 2009), hal. 152.

¹⁷Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan Sebuah Tjianjauan Teoritis Filosofis*, (Surabaya:Usaha Nasional, 1973), hal. 147.

Berdasarkan definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa hukuman sebagai salah satu alat pendidikan berupa tindakan yang tidak menyenangkan dari seorang pendidik kepada peserta didik yang melanggar aturan atau tata tertib, sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan yang telah diperbuatnya.

Apabila kata hukuman dipadukan dengan kata berjenjang maka akan menghasilkan makna yang lebih khusus yaitu hukuman berjenjang atau hukuman bertahap. Hukuman bertahap yaitu hukuman yang dilakukan secara bertahap, mulai dari yang ringan hingga yang tegas. Bila ada siswa yang melanggar peraturan tata tertib madrasah, maka konsekuensinya dilakukan secara bertahap dimulai dari peringatan, teguran, memberi tanda cek, disuruh menghadap kepala madrasah dan atau dilaporkan ke orang tua tentang pelanggaran yang dilakukannya di madrasah.¹⁸

Penerapan hukuman berjenjang dapat diartikan sebagai salah satu alat pendidikan berupa tindakan yang tidak menyenangkan dari seorang pendidik kepada peserta didik yang melanggar peraturan dan tata tertib dilakukan secara bertahap dari yang ringan hingga tegas, sehingga peserta didik dapat termotivasi untuk memperbaiki kesalahan yang telah diperbuat.

¹⁸Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta:Rineka Cipta 1995), hlm. 131.

b. Macam-Macam Hukuman

Dalam pelaksanaan hukuman, dapat ditemui berbagai macam hukuman. Adapun macam-macam hukuman terbagi menjadi 2 yaitu:

1) Hukuman Preventif

Hukuman yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. Hukuman ini bermaksud untuk mencegah terjadinya pelanggaran, sehingga dilakukan sebelum adanya suatu pelanggaran.

2) Hukuman Represif

Hukuman yang dilakukan karena adanya pelanggaran, atau kesalahan yang telah dilakukan. Jadi hukuman dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.¹⁹

Menurut Wiliam Stern hukuman dibedakan menjadi 3 macam sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang menerima hukuman tersebut yaitu:

1) Hukuman Asosiatif

Umumnya orang mengasosiasikan antara hukuman dan kejahatan atau pelanggaran, antara penderitaan yang diakibatkan oleh hukuman dengan perbuatan pelanggaran yang dilakukan.

¹⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*.... .hal. 189.

2) Hukuman Logis

Hukuman dipergunakan terhadap anak yang cukup besar, sehingga anak menyadari bahwa hukuman itu adalah akibat logis dari adanya pelanggaran yang dilakukannya.

3) Hukuman Normatif

Hukuman yang bermaksud memperbaiki moral anak-anak. Hukuman ini dilakukan terhadap pelanggaran-pelanggaran mengenai norma-norma etika, seperti menipu, berdusta, mencuri dan sebagainya. dalam hukuman normative ini sangat erat kaitanya dengan proses pembentukan watak anak.²⁰

c. Tujuan Penerapan Hukuman Berjenjang

Hukuman selalu memiliki tiga aspek dalam penerapan sanksinya, yaitu preventif, represif, dan rehabilitatif. Aspek preventif merupakan aspek pencegahan agar seseorang tidak melakukan pelanggaran. Aspek represif merupakan pemberian hukuman secara langsung terhadap seseorang yang melakukan pelanggaran. Sedangkan aspek rehabilitatif merupakan upaya pembinaan secara langsung terhadap seseorang agar tidak mengulangi pelanggaran yang sama. Ketiga aspek ini berlaku secara berkesinambungan dalam setiap hukuman, setiap upaya preventif selalu diiringi dengan upaya represif apabila terjadi kejahatan, dan

²⁰ *Ibid.*, hal. 190.

dilanjutan dengan upaya rehabilitatif apabila seseorang tersebut masih hidup.

Adapun tujuan dari penerapan hukuman adalah:

- 1) Hukuman diadakan untuk membasmi kejahatan, atau untuk meniadakan kejahatan.
- 2) Hukuman diadakan untuk melindungi anak didik dari perbuatan yang tidak wajar.
- 3) Hukuman diadakan untuk menakuti anak didik agar meninggalkan perbuatannya yang melanggar peraturan.
- 4) Hukuman diberikan mendorong agar anak didik selalu bertindak sesuai dengan keinsyafannya atau bertindak baik.²¹

d. Tujuan Penerapan Hukuman dalam Perseptif Islam

Tujuan pemberian hukuman tidak hanya memberikan kesengsaraan tetapi untuk memotivasi, sehingga tidak ada pelanggaran. Para pendidik islam memahami hadist-hadist tentang

hukuman, bahwa menghukum anak di sekolah tidaklah bertentangan dengan ajaran agama islam. Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Imam Abu Daud:

“Dari Amr bin Syu’aib, dari ayahnya dari kakeknya ra, ia berkata: perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan shalat ketika berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkan

²¹ Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*, (Yogyakarta: Diva press, 2012), hal. 187.

shalat bila berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka (laki-laki dan perempuan)” (H.R. Abu Daud).

Berdasarkan hadist di atas, bahwa pemberian hukuman diberikan apabila anak-anak tersebut telah mempunyai kewajiban melaksanakan ajaran agama, akan tetapi tidak mau menunaikannya. Maka kewajiban orang tua (pendidik) berhak memberikan hukuman yang setara dengan kesalahan yang telah diperbuat anak-anaknya, agar ajaran agama tidak terkesan disepelekan dan mudah dilanggar. Begitu pula dalam dunia pendidikan, seorang pendidik berhak bertindak apabila peserta didik melakukan pelanggaran.

Pendidik Islam menyadari bahwa memberikan hukuman adalah sesuatu hal yang negatif. Ketika seorang pendidik memberikan hukuman, tidak boleh dilakukan tanpa adanya tujuan yang ingin dicapai, jadi tidak boleh sekedar menghukum saja. Berkaitan dengan pemberian hukuman kepada peserta didik, termasuk pemberian hukuman jasmani telah dikritik dengan hebatnya oleh pendidik-pendidik modern sampai mereka mengharamkannya dengan berbagai alasan bahwa hukuman jasmani menyebabkan peserta didik tidak dapat menghasilkan belajar dan hukuman menyebabkan hasil yang negatif, murid-murid menjadi benci kepada guru.

Tetapi dalam hal ini Hasan Langgulung menentang pendapat dari pendidik modern dan beliau berpendapat bahwa:²²

- 1) Dalam sistem pendidikan islam hukuman jasmani itu diakui dan dianggap suatu cara yang efektif untuk memperbaiki tingkah laku.
- 2) Apa yang efektif pada suatu masyarakat, masyarakat barat misalnya, tidak semestinya efektif dalam masyarakat lain seperti masyarakat kita.
- 3) Sampai sekarang belum ada kajian yang menunjukkan bahwa hukuman jasmani mempunyai pengaruh yang buruk pada pendidikan dalam masyarakat yang mengamalkan ajaran agama.

e. Fungsi Hukuman

Hukuman merupakan alat pendidikan yang mempunyai peran penting dalam memajukan sekolah dan dalam perkembangan moral anak. Dalam hal ini Elizabeth B. Hurlock mengemukakan pendapatnya tentang fungsi hukuman yaitu:

1) Menghalangi

Hukuman berfungsi menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Sehingga dalam dunia pendidikan ketika seorang siswa pernah sekali melakukan

²²Hasan Langgulung, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis* (Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru: 1989), hal. 44-45

pelanggaran maka ia menjadi tidak berani untuk melakukan pelanggaran yang sama.

2) Mendidik

Hukuman berfungsi mendidik anak untuk membedakan antara yang benar dan salah. Sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah, ketika anak melakukan tindakan yang tidak diperbolehkan ia menerima hukuman, dan tidak menerima hukuman ketika melakukan sesuatu yang diperbolehkan.

3) Memotivasi

Fungsi ketiga hukuman, yaitu memberi motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak diterima masyarakat. Terkait dengan pengetahuan akibat dari perbuatan yang salah, maka seorang anak akan termotivasi untuk tidak melakukan pelanggaran.

f. Langkah-langkah Hukuman Berjenjang

Dalam buku pedoman pelaksanaan tata tertib di sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman terdapat beberapa langkah-langkah penerapan hukuman berjenjang diantaranya sebagai berikut:

1. Teguran Lisan

Pemberian teguran lisan diberikan pada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Jenis pelanggaran yang dilakukan masih tergolong ringan.

2. Tulisan

Pemberian teguran tulisan diperuntukkan bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan terhadap tata tertib yang berlaku disekolah.

3. Pemanggilan Siswa

Bagi siswa yang melakukan pelanggaran ringan yang berulang, setelah mendapatkan teguran sebelumnya. Keterlibatan wali kelas dan guru BK menjadi pihak yang bertanggung jawab dalam pemberian hukuman.

4. Pemanggilan orang tua dan siswa

Pemanggilan orang tua bersama siswa untuk memberitahukan pelanggaran yang telah dilakukan siswa, Pemberian pernyataan peringatan diatas matreai serta diberikan pembinaan, agar tidak mengulangi lagi pelanggaran yang telah dilakukan.

5. Pemanggilan Orang Tua

Pemanggilan orang tua untuk memberitahukan bahwa telah dilakukan pelanggaran oleh anaknya. bentuk pemberitahuan ini dilakukan dengan memberikan peringatan keras kepada siswa di atas kertas bermatrei dan diberi pembinaan.

6. Dikeluarkan dari Sekolah

Dikeluarkan dari sekolah yaitu ketika siswa yang bersangkutan Tinggal kelas atau tidak naik kelas bagi siswa yang paling sedikit nilai 3 mata pelajaran pada kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan atau sikap belum tuntas. Adapun sanksi selanjutnya yaitu dengan dikembalikan kepada orang tua atau wali siswa.²³

Dari uraian langkah-langkah penerapan hukuman di atas dapat diketahui bahwa hukuman yang diberikan kepada siswa secara berjenjang agar tujuan dari hukuman tersebut dapat menjadi jelas dalam penelitian ini.

2. Pembinaan Akhlak Siswa

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan adalah suatu hal yang pernah dipelajari untuk memantapkan diri dalam rangka menjadi lebih baik dengan cara penataan kembali. Sedangkan akhlak menurut bahasa (etimologis), perkataan “akhlak” berasal dari bahasa arab jama’ dari bentuk mufradnya *Khuluqun* yang secara bahasa diartikan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabi’at. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan *Khāliq* yang berarti pencipta dan *Makhlūq* yang berarti disiptakan.²⁴ Sementara Mahmud merujuk

²³Hasil Dokumen Peraturan Tata tertib sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, pada tanggal 18 September 2019

²⁴Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004),hal. 1.

pendapat Ghazali, mengatakan dari sisi bahasa kata *al-Khalaq* (fisik) dan *al-Khuluq* (akhlak) adalah dua kata yang sering dipakai secara bersamaan. Karena manusia terdiri dari dua unsur fisik dan non fisik. Unsur fisik dapat dilihat oleh mata kepala, sedangkan unsur non fisik dapat dilihat oleh mata batin.²⁵ Selanjutnya menurut Shihab, walaupun kata akhlak memiliki makna tabiat, perangai, kebiasaan, bahkan agama, tetapi tidak ditemukan dalam al-Qur'an, yang ditemukan hanyalah bentuk tunggal dari kata itu yaitu *Khuluq*.²⁶

Sementara menurut istilah (terminologis) terdapat pengertian tentang akhlak, diantaranya: Ibnu maskawih mengatakan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa lebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.²⁷ Sementara Al-Ghazali mengataka bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang darinya menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu.²⁸ Selanjutnya Hamzah Ya'qub mengemukakan bahwa akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan

²⁵Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, penerjemah. Abdul Hayyi al-Kattienie dengan judul asli *al-Tarbiyah al-Khuluqiyah*, (Jakarta:Gema Insani Press, 2004), hal. 28.

²⁶M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhui'I atas Perbagai Persoalan Ummat*, (Bandung: Mizan, 2007), hal. 336.

²⁷Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), hal. 151.

²⁸Mujahidin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), hal. 3.

buruk, antara terpuji dan yang tercela, tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan batin dan ilmu akhlak juga ilmu pengetahuan yang memberikan pengertian tentang baik dan buruk, ilmu yang mengajarkan pergaulan manusia.²⁹

Jika diperhatikan dengan seksama, bahwa definisi akhlak sebagaimana tersebut di atas tidak ada yang saling bertentangan melainkan saling melengkapi, yaitu segala sesuatu yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang baik atau buruk tindakannya, sehingga akan menimbulkan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran atau perenungan terlebih dahulu. Adapun pembinaan akhlak secara ringkasnya yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki akhlak.

Pembinaan akhlak merupakan suatu hal yang menjadi perhatian paling utama dalam ajaran Islam. Dalam hal ini dapat dilihat misi kerasulan nabi Muhammad SAW yang telah dijelaskan

dalam Al-Qur'an yaitu untuk menyempurnakan akhlak mulia.

Pengertian akhlak sebagai media yang memungkingkan adanya hubungan khaliq dengan makhluk, antara makhluk dengan makhluk. Pernyataan tersebut bersumber dari Al-Qur'an yang terdapat dalam surat Al- Qalam ayat 4 yang artinya: “Dan

²⁹Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: CV Diponegoro, 1991), hal. 12.

sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”.
(QS. Al-Qalam: 4)³⁰

Jika akhlak dikaitkan dengan kata Islami, maka akan terbentuk akhlak Islami, akhlak islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami. Dengan demikian akhlak Islami adalah sumber tingkah laku, ukuran baik dan buruknya perbuatan berdasarkan Al-Qur’an dan Al-Sunnah dan dilihat dari segi sifatnya, akhlak Islami bersifat universal, sehingga dapat diterima oleh seluruh umat manusia.³¹

Adapun objek kajian akhlak sendiri meliputi beberapa komponen, diantaranya:

- 1) Menjelaskan baik dan buruk.
- 2) Menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan serta bagaimana cara bersikap terhadap sesama.
- 3) Menjelaskan mana yang seharusnya dilakukan.
- 4) Menunjukkan mana jalan lurus yang harus dilalui.³²

b. Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Barmawi Umary, tujuan pembinaan akhlak meliputi:

- 1) Dapat membiasakan berperilaku baik, indah mulia, terpuji, serta terhindar dari yang buruk, jelek, hina, dan tercela.

³⁰Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002), hal. 565.

³¹Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hal. 212.

³²Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak....*, hal. 7-8.

- 2) Hubungan dengan Allah SWT dan sesama selalu terpelihara dengan baik dan harmonis.
- 3) Memantapkan rasa keagamaan pada siswa, membiasakan diri berpegang pada akhlak yang baik dan mulia, serta membenci akhlak tercela.
- 4) Membiasakan siswa untuk bersikap rela, optimis, percaya diri, penguasai emosi, dan sabar.
- 5) Membimbing siswa untuk bersikap sehat yang dapat membantu mereka berinteraksi sosial, mencintai kebaikan, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.
- 6) Membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul dengan baik baik di sekolah maupun di luar sekolah.
- 7) Tekun beribadah, mendekatkan diri kepada Allah, dan bermuamalah dengan baik.³³

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak Al-Karima

Akhlak Al-karima atau yang biasa disebut akhlak yang mulia sangat banyak jumlahnya, akan tetapi dilihat dari segi hubungan manusia dengan Tuhan dan manusia dengan manusia, akhlak mulia dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

a) Akhlak kepada Allah

³³*Ibid.*, hal. 136.

Akhlak kepada Allah merupakan akhlak yang paling tinggi derajatnya. Sebab, Allah-lah yang menciptakan manusia, diberinya berbagai potensi, diberi roh untuk kehidupan, diberi *qadha* dan takdir, diberi rizki, diberi tuntunan kehidupan dan pada akhirnya manusia akan menemui ajalnya serta akan mempertanggungjawabkan semua aktivitasnya.³⁴

b) Akhlak Kepada Diri Sendiri

Semua yang menyangkut persoalan yang melekat pada diri sendiri, baik secara rohaniyah maupun secara jasmaniah. Diperluakannya eksistensi diri sebagaimana dalam pandangan ajaran Islam dan sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

c) Akhlak Kepada Sesama Manusia

Hubungan manusia dengan sesamanya meliputi hubungan seseorang kepada keluarganya maupun hubungan seseorang terhadap masyarakat.³⁵

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

³⁴Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna...*, hal. 215.

³⁵Alwan Khoiri, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal. 18.

d) Akhlak Kepada Lingkungan

(1) Sadar dan memelihara kelestarian lingkungan hidup.

(2) Menjaga dan memanfaatkan alam terutama hewani dan nabati, fauna dan flora (hewan dan tumbuh-tumbuhan) yang sengaja diciptakan Tuhan untuk kepentingan manusia dan makhluknya.³⁶

2) Akhlak Al-Mazmumah

Akhlak Al-mazmumah (akhlak yang tercela) adalah sebagai kebalikan dari akhlak akhlak yang baik. Dalam ajaran islam membicarakan secara terperinci dengan tujuan agar dapat dipahami dengan benar dan sebagai pembelajaran untuk tidak dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan petunjuk ajaran Islam dapat diketahui bahwa ada berbagai macam akhlak tercela, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an antara lain: syirik, termasuk dosa murtad, zindiq, korupsi, fasik, munafiq, tidak menjaga kesucian badan, pakaian dan tempat tinggal, riya', tidak menjaga makan dan minum, berkhianat terhadap Allah dan Rasul, dzalim, bahkil, berdusta, saksi palsu, khianat, iri dengki,

³⁶Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 359.

berfoya-foya, egois, rakus, melakukan kerusakan, melakukan perzinahan, durhaka kepada orang tua, riba, menipu, memakan harta anak yatim, mencuri, merampok, durhaka kepada guru, ghibah, fitnah, takabur, ingkar janji, dan sebagainya.³⁷

Sebagaimana yang diuraikan di atas, bahwa akhlak dalam wujud kesehariannya dapat dibedakan menjadi dua yaitu akhlak terpuji dan akhlak tercela. Apabila pengamalannya sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya dan melahirkan perbuatan-perbuatan yang baik, maka itulah yang dinamakan akhlak terpuji. Namun, apabila pengamalannya tidak sesuai dengan perintah Allah dan rasulnya dan kemudian melahirkan perbuatan-perbuatan yang tercela, maka itu dinamakan akhlak tercela atau akhlak yang buruk.

Dalam masyarakat, makna siswa, murid, pelajar dan peserta didik merupakan persamaan, semuanya bermakna sama yaitu anak yang sedang memperoleh pendidikan dasar dari satu lembaga pendidikan. Adapun pengertian siswa secara umum adalah seseorang yang menerima pengaruh dari orang lain untuk melakukan suatu kegiatan pendidikan. Sedangkan peserta didik menurut Muhaimin dan Mujib adalah anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik

³⁷ Nasharuddin, *Akhlak Ciri Manusia Paripurna...*, hal. 382.

secara fisik, maupun psikologis melalui lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan.³⁸

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa, peserta didik, murid, dan pelajar merupakan seseorang yang memerlukan ilmu, bimbingan, pengetahuan, arahan, maupun nasehat dari orang lain baik dalam pendidikan formal maupun non formal. Pemberian pembinaan akhlak pada siswa salah satu cara agar siswa selalu senantiasa berakhlak baik, terpuji, mulia serta dapat mematuhi norma-norma agama.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penulisan dalam penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁹ Penulisan kualitatif yang dimaksud di sini adalah penulisan yang berusaha menjelaskan mengenai penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

2. Pendekatan Penelitian

³⁸Moh Haitam Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 165.

³⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 102.

Dalam pendekatan penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan psikologi pendidikan. karena dalam psikologi pendidikan berbicara masalah tingkah laku dan pengalaman seseorang, sehingga mampu diterapkan dalam proses belajar mengajar yang membawa dampak perubahan tingkah laku.⁴⁰

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber dalam penelitian.⁴¹ Penentuan subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan data dengan cara pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu adalah orang yang mengetahui tentang apa yang diharapkan atau orang yang dianggap sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti untuk mengetahui objek dan situasi yang diteliti.⁴² Adapun Subyek dalam penelitian ini yaitu Guru Kesiswaan SMA Negeri Ngaglik, Guru PAI SMA Negeri 2 Ngaglik, Guru BK, dan Siswa SMA Negeri 2 Ngaglik yang bermasalah dan masih menjadi siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode yang dilakukan dengan cara pengamatan atau pencatatan dengan sistematis tentang fenomena yang diamati. Pengamatan yang meliputi kegiatan

⁴⁰Mulyati, Psikologi Belajar, (Yogyakarta: ANDI, 2005), hal. 21.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik...*, hal. 114.

⁴²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 300.

pemusatan perhatian terhadap obyek dengan menggunakan seluruh indera.⁴³

Metode ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gejala-gejala yang ada di sekolah. Seperti letak geografis, keadaan guru, siswa serta saran prasarana pendidikan. Disamping itu juga, peneliti mengamati penerapan hukuman berjenjang yang ada di sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab sepihak yang diajukan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penelitian.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya informatif. Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan pihak sekolah, Waka Kesiswaan, guru BK, guru PAI, dan siswa SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman yang berkaitan dengan penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya.

⁴³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik...*, hal. 107.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, letak geografis, visi dan misi sekolah, kualitas guru dan tenaga kependidikan, jumlah siswa, sarana prasaran dan sebagainya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁴ Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data menurut pendapat model Miles dan Huberman antara lain sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemokusan, pederhanaan, pemisahan, dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*).⁴⁵

Reduksi data digunakan oleh peneliti untuk merangkum pokok permasalahan yang diteliti. Penulis berusaha mengkaji dan

⁴⁴A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 400.

⁴⁵*Ibid.*, hal. 407.

memahami data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian mengelompokkan langkah-langkah dalam penerapan hukuman berjenjang mulai dari teguran lisan atau tulisan, pemanggilan siswa, pemanggilan orang tua dan siswa serta tinggal kelas.

b. Penyajian Data

Setelah melakukan reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data bisa dalam bentuk uraian singkat, interaksi sosial masyarakat, bagan dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁶

Dalam penyajian data, peneliti menjelaskan secara naratif mengenai hasil data yang telah diperoleh dari lapangan dengan menggunakan kalimat yang sesuai dan mudah dipahami.

c. Kesimpulan dan verifikasi

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan yang dirangkum masih bersifat sementara, dan sewaktu-waktu akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung pada tahapan pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dirangkum ditemukan bukti-bukti kuat dan mendukung, saat penulis kembali ke

⁴⁶*Ibid.*, hal. 409.

lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dirangkum merupakan kesimpulan yang kredibel.

d. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan cara untuk menguji absah atau tidaknya suatu penulisan dan data, jika peneliti mengumpulkan data dengan cara triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai sumber data.⁴⁷

Teknik Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Triangulasi Teknik dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi dari narasumber melalui wawancara dengan guru Kesiswaan, guru Bk, dan guru PAI yang telah ditetapkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan, wawancara, dan dokumentasi.
- 2) Triangulasi Sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber data hasil wawancara.

⁴⁷Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D...*, hal. 241.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah, berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup. Pada skripsi ini, penulis menuangkan hasil penelitian dalam 4 bab. Pada tiap-tiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan.

Bab 1, berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman. Pembahasan pada bagian ini meliputi letak geografis sekolah, sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru-guru, program-program, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang terdapat di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

Bab III, berisi pemaparan data beserta analisis tentang Penerapan Hukuman Berjenjang Dalam Pembinaan Akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

Bab IV, berisi kata penutup, kesimpulan, dan sarana yang dapat diajurkan oleh berbagai pihak.

Bab terakhir, berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait hal-hal yang mendukung peneliti.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman, maka dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Pelaksanaan hukuman berjenjang dilakukan dengan beberapa langkah-langkah diantaranya yaitu Teguran Lisan, Teguran Lisan dan Tulisan, Pemanggilan Siswa, Pemanggilan Orang Tua dan Siswa, Pemanggilan Orang Tua, dikeluarkan Dari Sekolah
2. Kontribusi penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa diantaranya, kesadaran beribadah, sikap sopan santun, meningkatkan disiplin, rasa tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak siswa di SMA Negeri 2 Ngaglik untuk perbaikan proses penerapan hukuman berjenjang dalam pembinaan akhlak selanjutnya ada beberapa hal yang harus diperhatikan, sebagai berikut:

1. Khusus guru BK, untuk keseluruhan penerapan hukuman berjenjang di SMA Negeri 2 Ngaglik sudah baik, akan tetapi perlu diperhatikan lagi bagi guru BK untuk poin pelanggaran siswa secara berkala, sehingga

setiap siswa mengetahui jumlah poin pelanggaran yang mereka peroleh selama di sekolah di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman.

2. Khusus guru PAI, untuk keseluruhan program keagamaan yang dilaksanakan sudah baik, akan tetapi perlu diperhatikan bagi guru PAI untuk lebih membina akhlak siswa secara baik, karena ada beberapa siswa yang masih berperilaku atau bersikap tidak sesuai dengan norma agama.
3. Untuk peneliti, peneliti belum ada kesempurnaan dalam karya ini, sehingga perlu adanya pembaharuan yang lebih mendalam. Harapan peneliti selanjutnya bisa melanjutkan penelitian ini sebagai acuan dan bisa menangani permasalahan dalam dunia pendidikan khususnya masalah moral.

C. Kata Penutup

Puji syukur Alhamdulillah atas segala rahmat dan hidayah serta karunia Allah SWT akhirnya peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Seluruh waktu, tenaga, dan pikiran telah peneliti curahkan demi terselesaikannya skripsi ini, namun peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti berharap adanya kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak untuk menjadikan skripsi ini sebagai tulisan yang lebih baik.

Akhir kata dibalik ketidaksempurnaan ini peneliti berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmad Rohani & Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta 1995.
- Ali Abdul Halim Mahmud, *Akhlak Mulia*, penerjemah: penerjemah. Abdul Hayyi al-Kattienie, Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Alwan Khoiri, *Akhlak Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu pendidikan Sebuah Tinjau Teoritis Filosofis*, Surabaya: Usaha Nasional, 1973.
- Dwi narwoko & Agung Suyanto, *sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Hamzah Ya'qub, *Etika Islam*, Bandung: CV Diponegoro, 199.
- Hasan Langgulang, *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisa Psikologis*, Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1989.
- Jamilatun, "Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif I wates, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2011.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 2002),
- M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhui'I atas Perbagai Persoalan Ummat*, Bandung: Mizan, 2007.
- Moch Sahroni Hasan dan Hanifa Rusydiana, "Penerapan Sanksi Edukatif Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta Didik di MTS Semesta Kedungmaling Sooko Mojokerto", *Jurnal Studi Keislaman*, STTT Al urwatul Wutsqa Jombang, 2018.

- Moh Haitam Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Muhibudin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: PT Rosdakarya, 1995.
- Mujahidin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Mulyati, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: ANDI, 2005
- Nasharuddin, *Akhlaq: Ciri Manusia Paripurna*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987.
- Prayitno, *Dasar-Teori dan Praktis Pendidikan*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Risa Ermayanti, "Penerapan Metode Ganjaran dan Hukuman Dalam Pembentukan Akhlak Terpuji Peserta Didik di MTs Islamiyah Pakis Malang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim, 2008.
- Siti Mujayanah, "Efektifitas sistem *Full Day School* Dalam Pembentukan Akhlak Siswa SD Muhammadiyah Pakel Yogyakarta", *Skripsi*, Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Sugiono, *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991
- Undang- Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Yanuar A, *Jenis-Jenis Hukuman Edukatif Untuk Anak SD*. Yogyakarta: Diva press, 2012.

Yunita Kurnia Sari, “Penerapan Hukuman Berjenjang Untuk Meningkatkan Disiplin Siswa di MTsN 9 Bantul”, *Skripsi*, Fakultas Dakwa dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.

